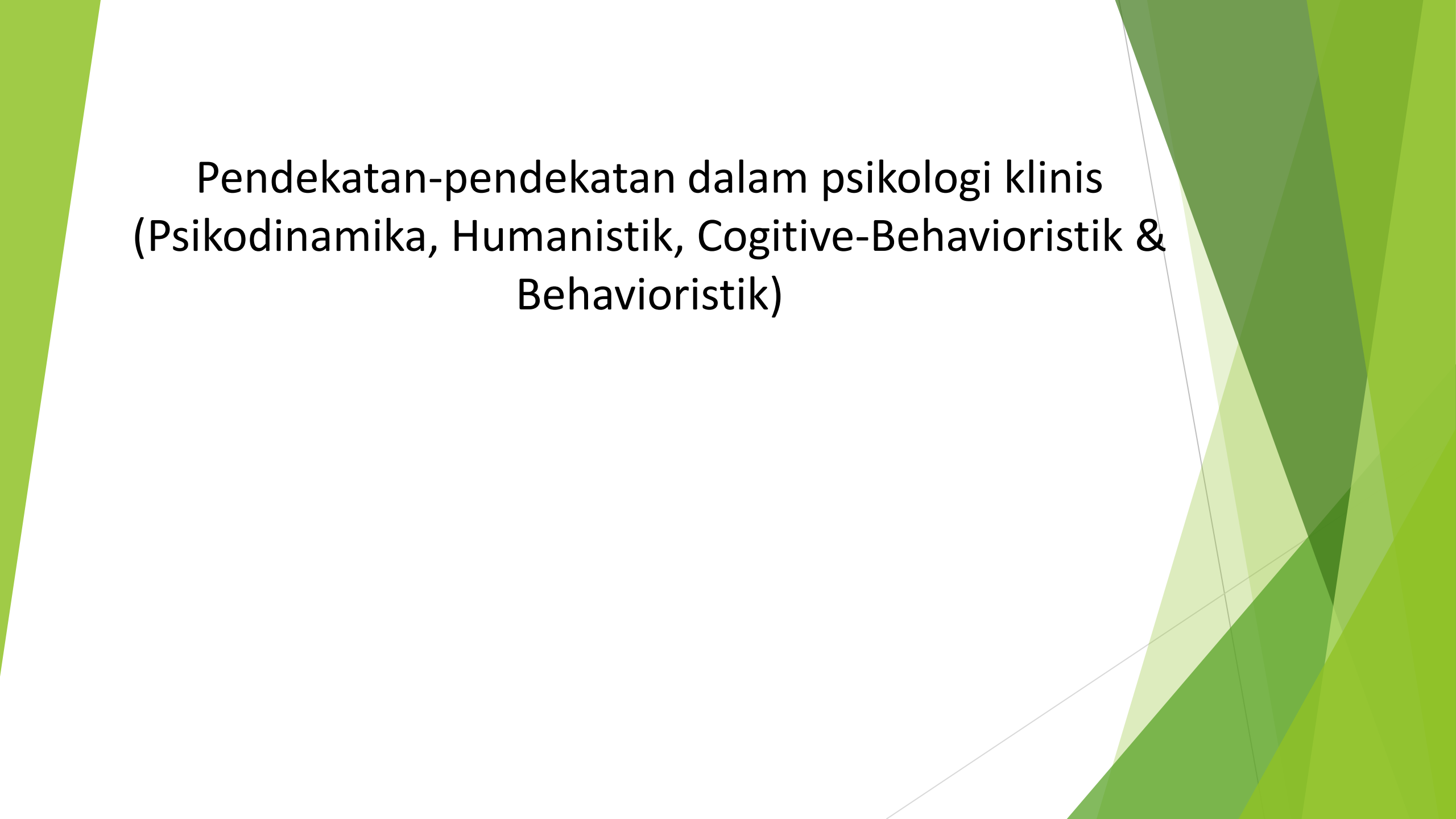


The background features abstract, overlapping green geometric shapes, primarily triangles and polygons, in various shades of green, creating a modern and dynamic visual effect.

Pendekatan-pendekatan dalam psikologi klinis (Psikodinamika, Humanistik, Cognitive-Behavioristik & Behavioristik)

CONTOH KASUS 1

- ❑ Rudi, anak umur 4 tahun yang sehat, sedang asyik bermain pasir di bak pasir dan basah celananya. Karena begitu asyiknya bermain, ia lupa pulang.
- ❑ Apakah Jika Joko, anak umur 7 tahun, asyik membangun model pesawat terbang dan basah celananya?
- Apakah itu tingkah laku normal atau abnormal sesuai dengan tingkat umur dan perkembangannya?
- Menggunakan pendekatan apa terhadap kasus ini?
- Apa alasan anda mengatakan perilaku ini normal/abnormal?

CONTOH KASUS 2

- ✓ Josi telah berhasil melewati masa toilet training. Ia tidak lagi mengompol pada siang hari dan malam hari. Meskipun demikian, ketika Josi berumur 6 tahun, ibunya melahirkan anak kedua yang baru berusia 3 minggu. Dalam 1 minggu terakhir, Josi beberapa kali mengompol di malam hari dan pipis di celana ketika bermain di siang hari. Apakah perubahan tingkah laku Josi yang tiba-tiba ini suatu hal yang biasa?

CONTOH KASUS 3

- ✓ Ketika ayah saya meninggalkan kami, ibu terus menerus menangis dan tidak ingin pergi keluar. Kemudian ibu saya bertemu dengan seorang laki-laki dan ingin berkenan. Dia ingin ayah saya mengambil kami anak-anak untuk pergi rekreasi selama satu minggu. Ayah saya mengatakan bahwa dia sangat sibuk.
- ✓ Klien, seorang anak laki-laki berumur 12 tahun

CONTOH KASUS 4

- Saudara saya kena kanker darah. Dia mengganggu saya. Dia mendapatkan banyak perhatian, terutama ketika dia hampir meninggal. Kadang-kadang ketika dia mendapatkan banyak perhatian saya merasa ditinggalkannya. Ketika dia mendapatkan mainan baru, saya sering tidak mendapatkan apa-apa. Saya betul-betul ingin saudara saya tahu bahwa saya mencintainya bahkan jika saya tidak menunjukkannya.

CONTOH KASUS 5

- ‘N’ adalah seorang mahasiswa yang sulit menyesuaikan diri di kehidupan kampusnya. Ia terancam dikeluarkan (DO) karena nilai dari semua mata kuliahnya tidak memenuhi syarat lulus tingkat. Karena hal itu ia merasa sangat stress bahkan ia merasa ingin bunuh diri karena takut gagal memperbaiki nilainya. Dalam pergaulannya ia juga merasa minder, bahkan ketika di kelas ia memilih duduk di barisan paling belakang, dan juga ia merasa dirinya itu kuno karena selalu berpakaian yang tidak *‘fashionable’*.

CONTOH KASUS 6

- John mempunyai masalah dengan keluarga, yaitu selalu terjadi cek-cok dengan istrinya. Akibatnya ketika dia masuk kantor menjadi tidak bisa konsentrasi dan malas-malasan. Dia sering ditegor atasannya. Kondisi ini dialaminya hampir 6 bulan. Kemudian dia sering merasa pusing dan ketika cek tekanan darah 200/80 padahal tak biasanya dia mempunyai tekanan darah seperti itu.

Masalah dengan keluarganya tidak pernah ditemukan jalan keluarnya sehingga pada suatu saat dia “burn out” akhirnya mencari kesenangan sendiri dengan teman-temannya, dan sering mabuk2an serta minum2an keras.